

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri waralaba merupakan salah satu sektor bisnis yang terus berkembang pesat di Indonesia. Pertumbuhan ini didukung oleh beragam faktor, seperti meningkatnya daya beli masyarakat, globalisasi dan semakin mudahnya akses terhadap informasi. Dalam konteks ini, PSAK 72 memberikan pedoman terkait perlakuan akuntansi terhadap pendapat dari waralaba.

Tidak semua pendapatan yang diterima oleh perusahaan diakui sebagai pendapatan ada beberapa hal yang perlu di pertimbangkan selain itu pendapatan yang ada juga harus diukur sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi yang ada. Pendapatan diukur dan diakui berdasarkan standar akuntansi yang di buat dan ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Standar Akuntansi sendiri merupakan pedoman umum dalam proses penyusunan laporan keuangan yang mana dalam pelaporannya laporan keuangan harus disajikan secara andal yaitu laporan keuangan yang tersaji bebas dan tidak terikat dengan pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, kemudian penyajiannya harus disajikan dengan jujur dapat diverifikasi kebenarannya dan netral atau tidak berpihak dengan pihak manapun. Selain itu, laporan keuangan juga harus dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya dan dapat dipahami oleh pengguna atau yang membutuhkan laporan keuangan tersebut dengan menyesuaikan istilah-istilah yang ada dalam akuntansi dengan pemahaman masyarakat umum agar laporan keuangan yang tersaji mudah dipahami. Salah satu standar yang mengatur pengakuan dan pengukuran pendapatan yaitu PSAK 72 yang sebelumnya diatur dalam PSAK 23. PSAK 72 adalah standar akuntansi yang mengadopsi IFRS 15 revenue of contracts yang kemudian pada PSAK 72 menjadi pendapatan dari kontrak pelanggan yang mana PSAK 72 ini akan menjadi standar tunggal untuk pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dapat diaplikasikan terhadap 4 sebagian kontrak pelanggan sebelumnya atau dengan kata lain PSAK 72 ini adalah penyederhanaan dari PSAK sebelumnya dimana PSAK 72 ini selain menggantikan PSAK 23 juga

menggantikan PSAK 34: Kontrak Konstruksi dan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate.

PSAK 72 mulai berlaku efektif pada awal tahun 2020, peralihan PSAK 23 menjadi PSAK 72 mempengaruhi sektor perusahaan real estate, industry, manufaktur maupun perusahaan retail. Hal ini juga dijelaskan oleh Williana dalam penelitiannya pada tahun 2021 mengenai dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 berdampak cukup signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan hal ini terjadi karena berubahnya pola pengakuan pendapatan pada perusahaan. Selain itu beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 ini masih belum efektif atau bahkan belum diterapkan oleh perusahaan misalnya penelitian yang dilakukan oleh Ftira dan Mu'minatus pada tahun 2021 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan pada PT. Madsumaya Indo Seafood adalah belum sejalan dengan PSAK 72 diantaranya pembayaran yang dilakukan tanpa Letter Of Credit. Dari penelitian-penelitian yang lain juga ditemui bahwa perusahaan mengalami penurunan pendapatan apabila menerapkan PSAK 72 ini sehingga masih terdapat perusahaan yang belum menerapkan PSAK ini disisi lain ada juga perusahaan yang sudah menerapkan hanya saja dalam penerapannya masih belum efektif.

Waralaba adalah bentuk bisnis dimana pemilik waralaba memberikan hak kepada pihak lain (franchisee) untuk menggunakan merek dagang, system operasional, dan dukungan lainnya dengan imblan biaya dan royalty. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis bagaimana pendapatan dari transaksi waralaba diakui dalam laporan keuangan berdasarkan PSAK 72.

PSAK 72 menekankan pada penentuan harga dan jangka waktu kontrak sebagai faktor-faktor penting dalam pengakuan pendapatan. Dalam konteks waralaba, hal ini mencakup penentuan biaya awal, royalty, dan elemen-elemen lain yang dapat mempengaruhi perhitungan pendapatan. Jangka waktu kontrak jua memainkan peran penting, terutama jika terdapat pembaharuan atau perpanjangan kontrak.

Analisis perlakuan akuntansi juga perlu mempertimbangkan identifikasi kewajiban dan kewajiban tambahan yang terkait dengan transaksi waralaba. Misalnya, apakah terdapat kewajiban untuk menyediakan dukungan pelatihan atau pemeliharaan system, dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi pengakuan pendapatan.

Penting untuk memahami bagaimana penerapan PSAK 72 mempengaruhi laporan keuangan Perusahaan waralaba. Hal ini melibatkan pengungkapan yang memadai dalam catatan atas laporan keuangan untuk menjelaskan kebijakan akuntansi yang diterapkan, jumlah pendapatan yang diakui, serta faktor-faktor signifikan lainnya yang mempengaruhi transaksi waralaba. Dengan menganalisis perlakuan akuntansi terhadap pendapatan franchise berdasarkan PSAK 72, Perusahaan dapat memastikan bahwa laporan keuangan mereka mencerminkan secara akurat transaksi waralaba yang dilakukan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pada tanggal 26 juli 2017 PSAK 72 Pendapatan Kontrak dari pelanggan disahkan oleh IAI dan mulai berlaku efektif 1 januari 2020 menggantikan PSAK 23 sebelumnya. Yang mana PSAK 72 ini merupakan penyederhanaan dari PSAK sebelumnya dan juga mengadopsi IFRS 15 Perubahan ini sangat mempengaruhi perusahaan real estate, industri, manufaktur maupun perusahaan retail. Adanya perbedaan antara PSAK 23 dan 72 tentu saja akan menyebabkan semua pencatatan berubah namun dalam perubahan tersebut dibutuhkan transisi laporan keuangan. Pada penelitian sebelumnya juga ditemukan bahwa beberapa perusahaan masih belum sepenuhnya menggunakan PSAK 72 dalam pengakuan dan pengukuran Pendapatan. Untuk itulah peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengakuan dan pengukuran Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Kota Jaya karena untuk membandingkan apakah proses pencatatan pengakuan dan pengukuran pendapatan pada perusahaan tersebut sudah sesuai dengan PSAK 72 atau belum

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek perlakuan akuntansi terhadap pendapatan franchise pada Bakso Kota Cak Man , agar dalam

pelaporan keuangan dapat mencerminkan informasi keuangan yang benar dan akurat dalam laporan keuangan. Karena melihat begitu pentingnya akuntansi pendapatan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sehingga memerlukan perhatian yang khusus, jadi penulis memutuskan untuk menganalisis pada penerapan akuntansi melalui pengakuan dan pengukuran pendapatannya apakah sudah sesuai dengan PSAK No.72.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagaiberikut :

1. Bagaimanakah penerapan pendapatan franchise pada Bakso Kota Cak Man?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap pendapatan franchise berdasarkan PSAK No.72 pada Bakso Kota Cak Man?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pendapatan franchise pada Bakso Kota Cak Man
2. Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi pendapatan franchise pada Bakso Kota Cak Man sudah sesuai dengan PSAK No.72

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi pemikiran bagi perkembangan ilmu serta dijadikan rujukan bagi peneliti di bidang keuangan dan administrasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Bakso Kota Cak Man Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada perusahaan dalam rangka pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan bacaan referensidan dasar penelitian selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Sebagai sarana bagi penulis mengaplikasikan ilmu yang diterima di bangku kuliahdengan membandingkan teori dengan permasalahan yang ada di lapangan.